

User Perception of Librarian Competence in Fulfilling Information Needs at the Padang Institute of Technology Library

Persepsi Pemustaka Terhadap Kompetensi Pustakawan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Perpustakaan Institut Teknologi Padang

Hasnul Mardiah¹, Ardoni¹

¹Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: hasnulmardiah99@gmail.com

Abstract

This research aims to describe librarians' perceptions of the competence of librarians at the Padang Institute of Technology library based on four indicators: knowledge, understanding, skills, attitudes, values, interests and motivation. The type of research used in this research is quantitative with descriptive methods. This research involved 311 respondents, namely 73 student respondents from the class of 2019, 78 respondents from the class of 2020, 80 respondents from the class of 2021, and 80 respondents from the class of 2022 who were selected through proportionate stratified random sampling. from a population of 1430 users. The variable in this research is librarian competency. Based on the data analysis carried out, it shows that there is a user perception of librarian competence with seven indicators with an average of 2.57 in the good/high category.

Keywords: perception, competence of librarians



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Introduction

Informasi biasanya didapatkan di Perpustakaan. Perpustakaan merupakan lembaga yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mencari berbagai referensi sebagai penunjang aktivitas dalam pendidikan. Perpustakaan berperan memberikan fasilitas akses terhadap sumber elektronik bagi pemustaka yang tidak memiliki akses itu secara fisik termasuk reproduksinya, membimbing pengguna mencari dan memiliki sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan dilihat tidak kumpulan buku saja, tetapi sebagai sumber informasi sesuai kebutuhan.

Kebutuhan informasi merupakan suatu informasi yang harus dipenuhi individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhannya, biasanya kebutuhan bisa tergantung dari faktor pendidikan maupun pekerjaan atau profesi. Menurut Basuki (2004:393) kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan, dan lain-lain. Perpustakaan menawarkan layanan kepada semua pengunjung untuk memperoleh informasi tentang sumber informasi. Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus memberikan layanan yang berkualitas dan bermanfaat sehingga menarik perhatian semua pengguna perpustakaan tentang penggunaan perpustakaan untuk informasi yang dibutuhkan (Wicaksono & S, 2019).

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 Bab 1 Pasal 3 yaitu perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pada saat sekarang ini informasi adalah kebutuhan bagi seseorang. Informasi ialah kebutuhan dasar yang diinginkan orang karena merupakan hal terpenting didunia saat ini. Memenuhi kewajiban informasi ini sangatlah penting (Wahyuningsih, 2019).

Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut sebagai jantung universitas, karena tanpa perpustakaan tersebut maka proses pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang optimal. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan pada perguruan tinggi yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan. Dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan dan memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Iskandar,

2020:9). Perpustakaan perguruan tinggi sering disebut dengan *research library* atau perpustakaan penelitian karena fungsi utamanya untuk sarana meneliti, dan meneliti merupakan salah satu kegiatan utama perguruan tinggi.

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi. Lazimnya staf pengajar dan mahasiswa, menyediakan bahan pustaka rujukan (*referens*) pada semua tingkat akademis, menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan, menyediakan jasa peminjaman dan menyediakan jasa. Dengan demikian harapan perpustakaan Institut Teknologi Padang terlaksanakan dengan baik tujuan tersebut dengan kontribusi dari pustakawan.

Dilihat dari keadaan yang ada di perpustakaan Institut Teknologi Padang tidak sesuai dengan harapan. Pustakawan kurang memiliki pengetahuan terhadap koleksi yang tersedia, kurang peduli akan hal yang dibutuhkan pemustaka dalam bentuk informasi. Berdasarkan pandangan dari beberapa pemustaka, pustakawan tidak berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pustakawan. Hal ini sangat mempengaruhi performa pustakawan dan dapat mengurangi minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan informasi dari pemustaka.

Pustakawan selalu diharapkan membantu pemustaka dengan baik, ketika pemustaka ada berkunjung di perpustakaan. Hal ini terlihat pada saat pemustaka meminta bantuan kepada pustakawan pada saat mencari bahan pustaka yang diperlukan. Pemustaka merasa senang jika dibantu oleh pustakawan jika mengalami kendala di perpustakaan. Keberhasilan suatu perpustakaan perguruan tinggi diakibatkan oleh pustakawan, perpustakaan menjadi penyedia informasi bagi mahasiswa yang memerlukan tenaga pustakawan. Perpustakaan dikunjungi oleh pemustaka jika memiliki tujuan tertentu, yaitu contohnya mencari koleksi yang dibutuhkan. Pustakawan mampu melayani pemustakanya dengan cara membantu mendapatkan bahan pustaka yang diminta oleh pemustaka agar menarik minat pemustaka untuk berkunjung kembali.

Berdasarkan tempat penelitian yang akan di lakukan yaitu di Perpustakaan Institut Teknologi Padang yang merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi swasta di Padang. Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa perpustakaan ini memiliki 1 (satu) orang pustakawan sebagai kepala perpustakaan di Institut Teknologi Padang dan 1 (satu) orang tenaga kerja perpustakaan. Rata-rata pengunjung perpustakaan perharinya ada 15 (lima belas) orang dalam 2 (dua) tahun terakhir pada masa pandemi, dan untuk setelah pandemi mencapai 30 (tiga puluh) orang lebih perharinya, serta jadwal kunjungannya mulai dari hari senin sampai jumat.

Setiap perpustakaan memiliki pemustaka dan pustakawan yang menjadi salah satu bagian proses kegiatan di perpustakaan. Pemustaka merupakan pengunjung perpustakaan yang merupakan pengguna bahan pustaka yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasinya. Pemakai atau pemustaka pada perguruan tinggi adalah masyarakat perguruan tinggi, yaitu bisa dari kalangan mahasiswa, dosen, karyawan, maupun masyarakat sivitas akademik tergantung kebijakan perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Untuk menjadikan perpustakaan yang berkualitas, maka harus ada bahan pustaka yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pemustakanya serta dibutuhkan pustakawan yang terampil dalam melaksanakan tugasnya dan pelayanan yang baik.

Setiap orang memiliki kebutuhan yang berupa informasi dari berbagai aspek kehidupan, yang mana kebutuhan informasi tersebut sesuai masing-masing orang. Apakah hal tersebut dibutuhkan dikarenakan hal tertentu, seperti disebabkan oleh beberapa faktor baik dari pendidikan, pekerjaan atau profesi dan kebutuhan yang disesuaikan usia dari pemustaka, dsb. Kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lain-lain (Basuki, 2004:393). Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Atherton (1977) bahwa kebutuhan informasi seseorang tergantung pada pekerjaan, apa tujuan digunakannya informasi, usia, kecakapan, kedudukan profesional dan karakteristik lainnya.

Di perpustakaan Institut Teknologi Padang, pemustakanya sebagian besar merupakan mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan pemustaka akan dilayani oleh pustakawan. Pustakawan merupakan seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal (Suwarno, 2020:33). Peran pustakawan sebagai tenaga profesional sebagaimana diatur dalam Keputusan MENPAN No.132/KEP/M.PAN/12/2002 dan peran utama pustakawan adalah sebagai pengorganisasi bahan pustaka bagi pemenuhan kebutuhan pemakai dan sebagai pembimbing tentang cara-cara bagaimana menggunakan bahan pustaka untuk kepentingan pemakai sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Undang-Undang RI No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (Iskandar, 2020:17). Pemustaka di Institut Teknologi Padang memerlukan atau membutuhkan informasi dalam

bentuk berbagai koleksi. Mulai dari buku dan jurnal untuk memenuhi tugas kuliah, pembuatan laporan, ataupun tugas akhir. Hal demikian membutuhkan kompetensi pustakawan untuk membantu pemustaka mendapatkan informasi di perpustakaan bersangkutan. Salah satunya pustakawan harus memiliki pengetahuan terhadap koleksi yang tersedia, mahir, memiliki sikap yang baik sesuai ketentuan dalam melayani pemustaka, dsb.

Pustakawan harus memiliki kompetensi, kompetensi yang dimaksud adalah kualitas dari pustakawannya. Apakah sudah memiliki keahlian sebagai tenaga ahli dalam bidang perpustakaan sesuai pendidikan yang ditela di tempuh sebelum menjadi seorang pustakawan. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi profesional dan kompetensi personal. Kompetensi profesional mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja, sedangkan kompetensi personal mencakup aspek kepribadian dan interaksi social (Iskandar, 2020:17). Kompetensi harus tetap ditingkatkan. Dengan demikian agar kualitas pustakawan dalam melayani, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan serta menjawab berbagai pertanyaan dari pemustakanya lebih baik lagi. Hal ini bertujuan agar perpustakaan semakin maju dalam bagian pelayanan dan membantu pemenuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka.

Berdasarkan pengamatan awal, Perpustakaan Institut Teknologi Padang saat ini memiliki koleksi 14.000 eksemplar, serta 9000 judul. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Institut Teknologi Padang merupakan pengadaan yang berasal dari dana yayasan dan sumbangan wisudawan serta hibah dari dosen Institut Teknologi Padang. Dan informasi ini merupakan keterangan dari wawancara bersama kepala perpustakaan Institut Teknologi Padang.

Dari pengamatan yang telah dilakukan dan tanggapan dari beberapa pemustaka. Pustakawan perpustakaan Institut Teknologi Padang tidak melayani pemustaka dengan baik, bersikap kurang peduli dalam melayani pemustaka, tidak menghiraukan kendala yang dihadapi pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, dan pustakawan tersebut seperti tidak dapat memberikan solusi terhadap pertanyaan dari pemustakanya tentang koleksi yang dibutuhkan. Beberapa keluhan dari pemustaka mengatakan pustakawan tidak mempedulikan pemustaka dalam mencari koleksi yang tidak ditemukan, bersikap acuh, tidak selalu berada di tempat, dan tidak ramah. Seharusnya pustakawan berperan penting dalam proses kegiatan dalam perpustakaan dan hal ini menunjukkan bahwa pustakawan tidak berkompeten dalam melaksanakan tugasnya, hal ini disebabkan karena pustakawan tidak berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

Pustakawan dituntut untuk berpengetahuan dalam membantu pemustaka di perpustakaan. Tingkatan suatu perpustakaan tergantung pada kemampuan dari pustakawan untuk lebih inovatif dan itu merupakan tantangan yang harus di hadapi oleh pustakawan. Pustakawan memainkan peran penting dalam usaha memenuhi kebutuhan informasi pemakainya (Basuki, 1991:131). Untuk itu sangat diperlukan penelitian agar yang diharapkan dilaksanakan dengan baik dan semestinya. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penelitian tentang persepsi pemustaka terhadap Kompetensi Pustakawan dalam Pemenuhan Informasi di Perpustakaan Institut Teknologi Padang menarik untuk dilakukan. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga yang menyediakan informasi tentunya juga melakukan upaya agar informasi yang di sediakan dapat digunakan secara efisien dan efektif bagi para penggunanya. Pengertian perpustakaan berdasarkan UU No 43 pasal 1 butir satu menyatakan, perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, sarana informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan memberikan informasi kepada pengguna atau pemakai bertujuan agar memenuhi kebutuhan dan sebagai bentuk rujukan dalam proses menyerap ilmu pengetahuan.

Keberadaan perpustakaan menjadi sangat penting, sebab berkaitan kebutuhan dan perkembangan teknologi yang bertujuan agar dapat memenuhi informasi yang muncul di tengah masyarakat. Informasi juga merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan yang menjadi acuan sepanjang masa terus berkembang sesuai dengan permintaan kebutuhan, sehingga menuntut perpustakaan sebagai jasa penyedia informasi untuk tanggap dan dapat mengikuti arus perkembangan terutama pada lingkup pendidikan.

Pada lingkup pendidikan, peran perpustakaan atau yang lebih di khususkan pada perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat besar dalam menghadapi permasalahan mengenai penyediaan informasi. Perpustakaan memiliki peran utama dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di Perguruan tinggi. Perpustakaan bukan sekedar penyedia sumber-sumber belajar atau sarana pembelajaran tetapi lebih dari itu perpustakaan mempunyai tugas pokok dalam tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pengajaran, penelitian dan pengabdian Masyarakat) (Suhairi, dkk, 2019).

Perpustakaan tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini. Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan dan penyebaran informasi dan adanya dukungan teknologi agar dapat merealisasikan kedua hal tersebut. Pada saat sekarang ini, dikenal layanan informasi yang cepat dan mudah yang sering disebut dengan layanan digital atau yang lebih populernya digital library. Layanan digital ini

memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mengakses informasi yang di butuhkan, sehingga perpustakaan sangat memperhatikan dan mengembangkan layanan tersebut terutama pada perpustakaan perguruan tinggi, salah satu nya yaitu perpustakaan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang (Yayasan Perguruan Tinggi Komputer).

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang merupakan lembaga akademik yang ikut berpartisipasi dalam proses perkembangan informasi yang ada. Selain melaksanakan Tridharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga sebagai tempat penyediaan informasi bagi masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Upaya yang dilakukan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang salah satunya menyediakan dan menyebarluaskan informasi guna terlaksananya Tridharma perguruan tinggi. Karya akademik yang bersifat ilmiah yang di hasilkan oleh perguruan tinggi jika tidak di kelola dengan baik maka akan menjadi sebuah kendala dalam penyebaran informasi. Usaha yang dilakukan oleh UPI-YPTK Padang dalam penyebaran informasi berkerja sama dengan perpustakaan utama yang ada di UPI-YPTK padang tersebut dengan cara menyediakan layanan digital berupa repositori institusi (<http://repository.upiyptk.ac.id>).

Selain itu, pendapat yang disampaikan Sinaga (2021) mengenai Institutional repository merupakan sarana yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyimpan karya-karya ilmiah dengan memanfaatkan fasilitas akses dalam jangka waktu panjang dan digunakan untuk memanfaatkan sumber daya informasi digital bagi keperluan serta kepentingan komunitas tertentu. Institutional repository merupakan sistem yang mendukung diseminasi hasil penelitian di perguruan tinggi/institusi.. Repositori institusi UPI-YPTK Padang merupakan sebuah layanan yang menyediakan hasil karya ilmiah akademik yang ada di perguruan tinggi tersebut yang berupa jurnal, skripsi, tesis, serta informasi berita yang berisikan tentang UPI-YPTK Padang yang disajikan dalam bentuk digital dihimpun, dikumpulkan, diolah, disimpan dan dibuka secara gratis untuk pengguna khusus mahasiswa atau dosen yang ada di UPI-YPTK Padang. Tujuannya yaitu untuk menunjang perkuliahan dan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.

Repositori Institusi UPI-YPTK Padang sudah memiliki koleksi yang tidak sedikit jumlahnya. Berdasarkan hasil dari observasi awal peneliti, menemukan jumlah koleksi sebanyak 24.000 eksemplar dan 7.000 judul berupa karya-karya ilmiah seperti jurnal, makalah, tugas akhir, skripsi dan tesis hasil karya mahasiswa ataupun dosen yang ada di UPI-YPTK Padang yang bertujuan untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian dengan menyediakan akses yang mudah dan cepat terhadap informasi serta memfasilitasi penyebaran pengetahuan. Namun, pemanfaatan repositori institusi masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya tingkat kesadaran dan pemanfaatan repositori, serta kurangnya pelatihan dan dukungan teknis untuk mahasiswa. Padahal, repositori institusi menawarkan berbagai manfaat, seperti mempermudah mahasiswa dalam mengakses bahan referensi akademik, mendukung proses pembelajaran, dan memperkaya hasil penelitian dengan bahan yang relevan.

Dari hasil wawancara awal penelitian terhadap mahasiswa UPI-YPTK Padang, didapatkan hasil bahwa mahasiswa kurang tahu mengenai adanya repositori institusi yang ada di UPI-YPTK padang. Namun, mereka lebih mengenal layanan online yang disediakan di perpustakaan utama UPI-YPTK Padang yang menyediakan koleksi digital berupa jurnal dan skripsi. Setelah melakukan wawancara awal dapat di temukan hasil bahwa mahasiswa UPI-YPTK Padang kurang tahu persis dengan adanya istilah Repositori institusi pada layanan yang di berikan oleh perpustakaan.

Dalam memanfaatkan layanan repositori institusi UPI-YPTK Padang tentunya dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengakses layanan ini. Setelah memanfaatkan layanan ini beberapa mahasiswa paham dengan layanan namun tidak megenal istilah insttutional repository. Sehingga kedepannya, mereka dapat memanfaatkan insttutional repository sebagai bahan referensi dan penunjang kebutuhan dalam proses pembelajaran dan penyusunan skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan repositori institusi oleh mahasiswa di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan repositori, baik dukungan maupun hambatan yang dihadapi mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan layanan repositori sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

Method

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini memiliki data berupa angka yang merupakan hasil perhitungan diperoleh dari persepsi pemustaka terhadap kompetensi yang dimiliki pustakawan dengan menggunakan rumus tertentu. bertujuan untuk mendeskripsikan

hasil yang sudah didapatkan melalui observasi, dan wawancara. Data yang didapatkan berupa angka dari hasil perhitungan yang diperoleh dari persepsi pemustaka terhadap kompetensi yang dimiliki pustakawan di Perpustakaan Insititut Teknologi Padang, kemudian data tersebut dianalisis dan diolah dengan metode ilmiah yang digunakan untuk menarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2019-2022 di Institut Teknologi Padang pada tahun 2023 yaitu berjumlah 1430 mahasiswa dan jumlah masing-masing angkatan yaitu: (1) angkatan 2019 berjumlah 277 orang; (2) angkatan 2020 berjumlah 347 orang; (3) angkatan 2021 berjumlah 409 orang; (4) angkatan 2019 berjumlah 397 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Sampel yang didapat berjumlah 311 responden secara keseluruhan. Setiap angkatan memiliki sampel sebanyak 73,78,80, dan 80 responden dari setiap angkatan.

Instrumen instrumen atau alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner atau angket yang berisi daftar pernyataan yang telah disusun secara sistematis yang kemudian ditujukan kepada pengunjung perpustakaan Institut Teknologi Padang. Pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur kompetensi pustakawan berdasarkan persepsi mahasiswa. Kuesioner ini disusun untuk mendeskripsikan tujuh komponen utama dari kompetensi pustakawan: penge tahuan, pemahaman, kemahiran, sikap, nilai, minta, dan motivasi terhadap aktivitas di perpustakaan.

Validitas ini menyangkut instrumen, untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun tersebut valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap butir-butir pernyataan dengan skor total kuisioner tersebut (Noor, 2011:132). Uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha Cronbach dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen, memastikan bahwa kuesioner memiliki ketepatan dan keajegan yang memadai untuk digunakan dalam penelitian. Perhitungan validitas dan reabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi program SPSS.

Data yang terkumpul dianalisis dalam beberapa tahap: pemeriksaan (*editing*), tabulasi (penyusunan data) penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner disederhanakan dan dikelompokkan sesuai kategori utama untuk dideskripsikan. Hasil kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, memungkinkan visualisasi data yang lebih jelas untuk menarik kesimpulan mengenai kompetensi pustakawan di Perpustakaan Institut Teknologi Padang. Kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan data dan dikaitkan dengan literatur terkait, memberikan landasan kuat perbaikan yang mungkin dalam kompetensi yang dimiliki pustakawan.

Results and Discussion

Kompetensi Pustakawan (Setiap Aspek) di Perpustakaan Institut Tekonologi Padang berdasarkan Persepsi Pemustaka Secara Keseluruhan

1. Pengetahuan

Pada pernyataan pertama kuesioner aspek pengetahuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,96. Persepsi pemustaka terhadap informasi yang bermanfaat berupa literatur yang telah disiapkan oleh pustakawan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,76, Strategi pelayanan yang berkualitas/prima sesuai kebutuhan pemustaka memperoleh rata-rata 2,68. Pada pernyataan pustakawan berpengetahuan dalam membantu pemustaka di perpustakaan memperoleh nilai rata-rata 2,7. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan pustakawan mengenai koleksi di perpustakaan Institut Tekonologi Pada dikategorikan sudah baik dan hal ini dapat dilihat dari persepsi pemustaka secara umum atau keseluruhan.

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah kompetensi pustakawan di perpustakaan Institut Teknologi Padang mulai dari 7 indikator aspek pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 2,73 yang menyatakan bahwa kompetensi pustakawan di bidang pengetahuan sudah dikatakan “baik” atau “tinggi”. Berdasarkan teori dari Iskandar menjelaskan tentang kompetensi profesional dalam aspek pengetahuan merupakan kemampuan dalam bidang kognitif. Dimana seharusnya pustakawan mampu untuk mengetahui kebutuhan pemustaka dalam bentuk informasi dan literatur. Akan tetapi yang telah di lihat di lapangan hal tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Sebaiknya hal tersebut perlu ditingkatkan lagi agar terpenuhi kebutuhan dari pemustaka.

2. Pemahaman

Pada pernyataan pertama aspek pemahaman yaitu pustakawan memiliki teknik yang dapat mengidentifikasi kebutuhan pemustakanya memperoleh nilai rata-rata 2,59, sedangkan pada pernyataan pustakawan memiliki pemahaman dalam mengidentifikasi kebutuhan mendapatkan skor rata-rata 2,37. Pada pernyataan pemustaka

terkendala dalam mencari informasi, pustakawan tidak mampu memberikan solusi terhadap hal tersebut memperoleh nilai rata-rata 2,6. Pada pernyataan pustakawan dapat memahami karakter dari pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan mendapatkan nilai rata-rata 2,63. Untuk pernyataan terakhir pada aspek pemahaman mendapatkan nilai rata-rata 2,69. Secara keseluruhan sudah dikatakan baik setiap pernyataannya.

Pemustaka Mengenai aspek pemahaman menghasilkan nilai rata-rata dari 5 (lima) pernyataan 2,58, sudah dikatakan baik. Berdasarkan teori yang ada pemahaman merupakan kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Seharusnya pustakawan mengetahui teknik mengidentifikasi kebutuhan pemustaka. Indikator pemahaman berkaitan erat dengan indikator sebelumnya. Jika pengetahuan pustakawan telah terpenuhi, maka pemahaman juga akan berjalan dengan baik sesuai semestinya.

3. Kemahiran

Pustakawan telah Mahir dalam Memahami Kebutuhan Pemustaka merupakan pernyataan pertama dari aspek kemahiran memperoleh nilai skor rata-rata 2,61. Pernyataan kedua yaitu pustakawan tidak dapat mengetahui dan memahami karakter pemustaka dengan memperoleh skor rata-rata 2,42. Pemustaka melihat pustakawan di perpustakaan institut teknologi padang bekerjasama dengan baik merupakan pernyataan ketiga dengan perolehan nilai rata-rata 2,68. Pustakawan mahir dalam memberikan pelayanan yang berkualitas/prima dengan skor rata-rata 2,57. Pernyataan terakhir yaitu pustakawan mahir dalam menerapkan teknologi pada semua aspek di perpustakaan dengan rata-rata skor 2,52. Sudah dikategorikan baik secara keseluruhan dari pernyataan pada aspek kemahiran.

Mengenai aspek kemahiran menghasilkan nilai rata-rata dari 5 (lima) pernyataan yang telah dijelaskan pada hasil penelitiannya yaitu 2,56, sudah dikatakan baik. Berdasarkan teori yang ada kemahiran merupakan kemampuan melakukan secara praktik tentang tugas dan pekerjaan. Kemahiran pustakawan akan sesuai dengan yang seharusnya jika telah terpenuhi aspek pengetahuan dan pemahaman. Seorang pustakawan yang berpengetahuan dan telah memahami hal mengenai tugas dan kewajiban sebagai profesional dan dilakukan secara berulang, maka hal tersebut akan mahir dilakukan.

4. Nilai

Pada pernyataan pertama aspek nilai yaitu pustakawan tidak adil dalam memberikan layanan kepada berbagai pemustaka memperoleh rata-rata 2,71. Pernyataan kedua yaitu pemustaka mendapatkan perhatian khusus dalam pelayanan dengan nilai rata-rata 2,39. Dan pada pernyataan ketiga mendapatkan nilai rata-rata 2,84. Sama seperti 2 aspek sebelumnya secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan sudah baik.

Berdasarkan aspek nilai menghasilkan nilai rata-rata dari 3 (tiga) pernyataan yaitu 2,65, ini sudah dikatakan baik. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan mengatakan bahwa nilai sudah terpenuhi dan sesuai dengan dilapangan. Aspek nilai terdiri dari nilai kejujuran, keterbukaan dan keadilan. Berdasarkan dilapangan telah dilihat sudah berjalan dengan semestinya. Pustakawan sudah memiliki nilai-nilai tersebut. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jawaban dari responden secara keseluruhan.

5. Sikap

Pernyataan pemustaka merasa pustakawan memiliki sikap yang tidak ramah kepada pengunjung atau pemustaka dalam pelayanan mendapatkan nilai rata-rata yaitu 2,71. Pernyataan kedua yaitu pustakawan tidak peduli ketika pemustaka membutuhkan bantuan untuk mencari informasi yang sulit di cari memperoleh skor rata-rata 2,68. Pernyataan pemustaka merasa senang dengan pelayanan dari pustakawan mendapatkan skor rata-rata sebesar 2,66. Ketiga pernyataan tersebut dikategorikan baik. Mengenai aspek sikap ini menghasilkan nilai rata-rata dari 3 (tiga) pernyataan yaitu 2,68, sudah dikatakan baik. Berdasarkan teori ini mengatakan bahwa sikap pustakawan sudah terpenuhi dan sesuai dengan dilapangan. Sikapnya ramah dalam melayani pengunjung perpustakaan.

6. Minat

Pernyataan kemampuan pemustaka dalam menarik minat kunjung pemustaka memperoleh nilai rata-rata yaitu 2,65. Sedangkan pada pernyataan mengenai kedisiplinan pustakawan berpengaruh kepada minat pemustaka memperoleh skor rata-rata 2,61. Pernyataan ketiga yaitu kompetensi dalam menjalankan tugas dengan rata-rata skor 2,52. Aspek minat ini menghasilkan nilai rata-rata dari 3 (tiga) pernyataan yaitu 2,59, sudah dikategorikan baik. Berdasarkan teori ini mengatakan bahwa minat yaitu cenderung dengan individu untuk melakukan suatu perbuatan hal ini berkaitan erat dengan motivasi merupakan aspek selanjutnya.

7. Motivasi

Pada aspek motivasi memiliki dua pernyataan yaitu yang pertama pernyataan motivasi dalam bentuk penghargaan memperoleh skor rata-rata 2,24 dan pernyataan kedua pernyataan motivasi dalam bentuk intensif jika berprestasi dengan skor rata-rata 2,22. Dengan demikian nilai tersebut dikategorikan masih rendah dengan nilai rata-rata dari 2 (dua) pernyataan tersebut yaitu 2,23. Berdasarkan teori ini mengatakan bahwa motivasi berkaitan langsung dengan minat. Jika motivasi dari kebijakan untuk meningkatkan suatu perpustakaan akan mempengaruhi minat dalam proses di perpustakaan. Dari teori ahli, motivasi bisa dalam bentuk penghargaan. Hal ini tidak berjalan sesuai dengan aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi pustakawan. Di perpustakaan Institut Teknologi Padang belum ada bentuk penghargaan kepada pustakawan.

Secara keseluruhan, kompetensi pustakawan di Perpustakaan Institut Teknologi Padang sudah efektif dalam mendukung proses akademik mahasiswa dengan skor rata-rata 2,57. Meskipun sudah baik dalam berbagai aspek, ada beberapa komponen, seperti motivasi kepada pustakawan dalam pelayanan di perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan akademik yang lebih efisien, yang dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk mencapai pelayanan yang optimal.

Persepsi Pemustaka (Angkatan Mahasiswa) terhadap Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan Institut Teknologi Padang

Kompetensi pustakawan berdasarkan persepsi pemustaka angkatan 2019, kompetensi yang dimiliki pustakawan di Perpustakaan Institut Teknologi Padang memperoleh nilai rata-rata 54,9, dengan rentang kepercayaan mahasiswa angkatan 2019 adalah 51,62–58,22. Kompetensi pustakawan berdasarkan persepsi pemustaka angkatan 2020, kompetensi yang dimiliki pustakawan di Perpustakaan Institut Teknologi Padang, memperoleh nilai rata-rata 57,83, dengan rentang kepercayaan mahasiswa angkatan 2020 adalah 55,83–59,83. Kompetensi pustakawan berdasarkan persepsi pemustaka angkatan 2021, kompetensi yang dimiliki pustakawan di Perpustakaan Institut Teknologi Padang, memperoleh nilai rata-rata 79,2, dengan rentang kepercayaan dari persepsi mahasiswa angkatan 2021 adalah 76,9–81,5. Kompetensi pustakawan berdasarkan persepsi pemustaka angkatan 2022, kompetensi yang dimiliki pustakawan di Perpustakaan Institut Teknologi Padang, memperoleh nilai rata-rata 77,15, dengan rentang kepercayaan mahasiswa angkatan 2022 adalah 74,95–79,45.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan rentang kepercayaan mengenai kompetensi yang dimiliki pustakawan di perpustakaan Institut Teknologi Padang. Paling tinggi berada pada persepsi mahasiswa 2022, mahasiswa 2022 merupakan mahasiswa baru dan jarang berkunjung ke perpustakaan. Rentang kepercayaan yang rendah pada mahasiswa angkatan 2019 yang merupakan mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang berjudul “Persepsi Pemustaka terhadap Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan Institut Teknologi Padang” maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: Kompetensi pustakawan mempunyai tujuh komponen yaitu pengetahuan, pemahaman, kemahiran, sikap, nilai, minat, dan motivasi. Berdasarkan dari tujuh komponen kompetensi tersebut, telah diteliti berdasarkan persepsi pemustaka yang merupakan mahasiswa sebagai responden dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen yang memiliki skor tertinggi pada aspek pengetahuan, dimana secara keseluruhan mendapatkan skor dengan kategori baik atau tinggi, sedangkan yang terendah pada aspek motivasi.

Di perpustakaan Institut Teknologi Padang, Persepsi pemustaka terhadap kompetensi pustakawan berdasarkan tingkat stratanya, ditemukan tingkat kepercayaan pemustaka menunjukkan bahwa responden pada angkatan 2021 dan 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2019 dan 2020. Hal ini disebabkan karena mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 merupakan mahasiswa tingkat akhir yang lebih sering berkunjung menyelesaikan tugas akhir, sedangkan mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 merupakan mahasiswa baru yang berpendapat sebagaimana sesuai yang yang diketahui saja, dan beberapa dari mahasiswa tersebut jarang dan bahkan ada yang sama sekali tidak pernah mengunjungi perpustakaan Institut Teknologi Padang.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi Padang atas dukungan penuh dalam penyediaan fasilitas dan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berarti dalam proses

penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi, serta pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Dukungan dari semua pihak sangat berperan dalam terselesaikannya penelitian ini.

References

- Alhamdu dan F Hamdana. (2017). Psikologi Umum : Pengantar Memahami Manusia. Palembang: NoerFikri Offset.
- Aristi, D. (2016). Kompetensi Pustakawan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka pada Layanan Referens. UPT Perpustakaan Universitas Andalas.
- Barlian, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Padang: Sukabina Press.
- Basuki, S. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: PT Gramedia.
- Bungin, B. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan public Serta ilmuilmu Sosial Lainnya). Jakarta: Prenada Media.
- Davis, G. B. (1999). Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Hadi, S. (2016). Statistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, R. (2006). Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia. Jakarta: Agung Seto.
- Hikmawati, F. (2018). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers.
- Iskandar. (2020). Pelayanan Perpustakaan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jalaludin, R. (2008). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Jogiyanto, H. (2000). Pengenalan Komputer: Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan. Yogyakarta: Andi.
- Kode Etik Pustakawan. (1998). Kode Etik Pustakawan dalam Kiprah Pustakawan. Jakarta: IPI.
- Lutfi dan Ardi. (2017). Penelitian Kuantitatif Penelitian Tindakan, Penelitian Pengembangan. Padang: UNP Press.
- Murphy, M. (1991). In Future Competencies on the Information Professional, V-VI. Washington DS: Special Libraries Association.
- Mursidin. (2014). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian Skripsi. Disertasi, & Karya Ilmiah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugroho, M. (2009). Perilaku Pengguna dalam Menelusur Informasi di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008. Yogyakarta: Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Perpustakaan Nasional. (2002). Pedoman Pembinaan Tenaga Fungsional Pustakawan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rahmah, E. (2018). Akses dan Layanan Perpustakaan. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Rusdiana, A. (2018). Sistem Informasi Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGB.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sutarno, N. (2008). Kamus Perpustakaan dan Informasi. Jakarta: Jala Permata.
- Suwarno, W. (2009). Psikologi Perpustakaan. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2010). Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan; Sebuah Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, W. (2020). Perpustakaan dan Buku Wacana Penulisan dan Penerbitan. yogyakarta: ar-ruzz media.
- Toha, M. (2003). Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Umar, H. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuningsih, P. (2019). Hubungan Kinerja Pustakawan dengan Kepuasan Pengguna Studi Kasus pada Perpustakaan SMK Negeri 1 Ngablak. Jurnal Perpustakaan: UNILIB.
- Walgito, B. (2003). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- Wicaksono, G., & S, A. (2019). Persepsi Pemustaka terhadap Kinerja Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Batang. Jurnal Ilmu Informasi, 3.
- Yusuf, Pawit M. dan Priyo Subekti. (2010). Teori dan Praktik Penelusuran Informasi. Jakarta: Kencana.
- Yusup, P. M. (2009). Ilmu Informasi , Komunikasi, dan Kepustakaan. Jakarta: Bumi Aksara